

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Customer concentration* dan *State-owned customer* terhadap *Credit Risk* dengan Ukuran Perusahaan dan Return on Assets sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

- 1) *Customer concentration* tidak berpengaruh terhadap *Credit Risk* perusahaan sektor energi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi pelanggan belum mampu menjelaskan perubahan *Credit Risk* secara signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap pelanggan utama tidak serta-merta meningkatkan ataupun menurunkan *Credit Risk* perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan pelanggan utama pada perusahaan sektor energi belum tentu menjadi sumber risiko kredit, melainkan dapat pula mencerminkan hubungan bisnis yang lebih stabil dan berkelanjutan.
- 2) *State-owned customer* berpengaruh negatif terhadap *Credit Risk* perusahaan sektor energi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pelanggan milik negara justru mampu menurunkan *Credit Risk* perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelanggan yang berasal dari badan usaha milik negara atau instansi pemerintah cenderung memiliki tingkat kredibilitas pembayaran yang lebih tinggi, sehingga dapat menekan risiko piutang jatuh tempo perusahaan. Dengan demikian, semakin besar keterlibatan pelanggan milik negara dalam struktur pelanggan perusahaan, maka semakin rendah tingkat *Credit Risk* yang dihadapi perusahaan sektor energi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan berdasarkan prosedur dan pedoman yang ada, namun penelitian ini tetap memiliki kekurangan serta keterbatasan yang dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengungkapan informasi mengenai pelanggan dan piutang usaha oleh perusahaan sektor energi masih relatif terbatas. Sebagian besar perusahaan belum mengungkapkan secara rinci komposisi piutang berdasarkan pelanggan utama, umur piutang (*aging schedule*), maupun proporsi piutang berdasarkan jenis pelanggan. Kondisi ini membatasi peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih komprehensif untuk mengukur karakteristik pelanggan dan risiko kredit.
- 2) Pengukuran *Customer concentration* dalam penelitian ini hanya didasarkan pada proporsi piutang dari lima pelanggan utama terhadap total piutang usaha perusahaan. Pendekatan ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan seluruh kompleksitas hubungan dagang perusahaan dengan pelanggan, seperti durasi hubungan bisnis, kualitas pelanggan, kekuatan tawar pelanggan, maupun pola pembayaran masing-masing pelanggan utama.
- 3) Variabel *State-owned customer* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu membedakan perusahaan yang memiliki pelanggan milik negara dan yang tidak memiliki pelanggan milik negara. Pengukuran ini belum dapat menggambarkan tingkat intensitas hubungan perusahaan dengan pelanggan milik negara, misalnya besarnya proporsi piutang yang berasal dari pelanggan milik negara atau seberapa dominan pelanggan milik negara dalam keseluruhan struktur pelanggan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pengaruh *Customer concentration* dan *State-owned customer* terhadap *Credit Risk* dengan Ukuran Perusahaan dan *Return on Assets* sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor

energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi mengenai piutang pelanggan secara lebih rinci dalam laporan tahunan maupun laporan keuangan, khususnya terkait komposisi piutang berdasarkan pelanggan utama, umur piutang, serta proporsi piutang jatuh tempo. Hal ini penting karena data piutang pelanggan yang masih jarang diungkapkan secara detail dapat membatasi analisis terhadap risiko kredit perusahaan. Dengan pengungkapan yang lebih lengkap, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan transparansi informasi bagi investor dan pihak eksternal, tetapi juga membantu manajemen dalam melakukan evaluasi terhadap kualitas piutang, profil pelanggan, dan potensi risiko kredit yang dihadapi perusahaan di masa mendatang.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pengukuran *Customer concentration* dan *State-owned customer* dapat dikembangkan dengan menggunakan proksi yang lebih rinci. Khusus untuk *Customer concentration*, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan pengukuran berdasarkan top 3 pelanggan utama dibandingkan top 5 pelanggan utama, karena penggunaan top 3 dinilai lebih mampu menangkap tingkat konsentrasi pelanggan yang benar-benar dominan terhadap piutang perusahaan.
- b. Pengukuran *State-owned customer* juga dapat dikembangkan dengan melihat proporsi piutang dari pelanggan milik negara terhadap total piutang atau tingkat dominasi pelanggan milik negara dalam struktur pelanggan perusahaan. Dengan demikian, pengaruh karakteristik pelanggan terhadap *Credit Risk* dapat dianalisis secara lebih mendalam dan lebih representatif.

3) Bagi Investor dan Kreditor

Investor dan kreditor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan besarnya piutang usaha perusahaan, tetapi juga menelaah struktur

pelanggan perusahaan, khususnya tingkat customer concentration dan keberadaan state-owned customer. Informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan tambahan dalam menilai kualitas piutang, stabilitas arus kas, serta tingkat *Credit Risk* perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pelanggan milik negara dapat berkaitan dengan penurunan risiko kredit, sehingga investor dan kreditor perlu mempertimbangkan karakteristik pelanggan perusahaan sebagai bagian dari analisis risiko sebelum mengambil keputusan investasi maupun pemberian kredit.

4) Bagi Regulator

Regulator, khususnya OJK dan BEI, disarankan untuk mendorong perusahaan meningkatkan transparansi pengungkapan informasi mengenai pelanggan utama, seperti proporsi piutang kepada pelanggan utama, tingkat customer concentration, serta keberadaan state-owned customer apabila nilainya material. Selain itu, regulator juga dapat mempertimbangkan penyusunan pedoman pengungkapan risiko piutang usaha yang lebih rinci agar investor dan kreditor memperoleh informasi yang lebih memadai dalam menilai kualitas piutang dan risiko kredit perusahaan